

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI  
MANDIRI DI S2MA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL  
KABUPATEN KENDAL**

Ari Isnaeni<sup>1</sup>, Muhdi<sup>2</sup>, Nurkolis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

\*E-mail Author: [ariisnaeni1301@gmail.com](mailto:ariisnaeni1301@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Abstract: Research results (1) Planning the Project for Strengthening the Independent Dimension of Pancasila Student Profiles at Pondok Modern Selamat High School a) Developing the School Vision, Mission and School Goals; b) Prepare RKJM, RKT, RKAS according to school needs; c) Designing dimensions, themes and time allocation for the project to strengthen the profile of Pancasila students; d) Create a project priority activity module; ) planning assistance in project implementation. (2) Implementation of Strengthening the Independent Dimension Pancasila Student Profile at Pondok Modern Selamat High School a) providing an example; b) provide independence guidance; c) provide rewards and punishment; d) getting used to independent practices such as class cleanliness pickets; Clean Friday; Processing plastic goods becomes a skill as a project assignment; The habit of being independent in making decisions; and making crafts. (3) Supervision of Strengthening the Profile of Independent Dimension Pancasila Students at Pondok Modern Selamat High School includes internal supervision carried out by the principal and supervisor, then external supervision carried out by the school committee, seen from the technical side, supervision is carried out with two approaches, namely direct technical supervision and indirect supervision in report form. Apart from that, supervision of a) assessment standards; b) assessment; c) assessment results in the form of a project report; d) data-based planning; e) digitalization of schools. The conclusion is that the implementation of Strengthening the Independent Dimension of Pancasila Student Profiles at Pondok Modern Selamat High School, Kendal Regency goes through the stages of planning, implementation and supervision, all carried out continuously and together with school stakeholders. Suggestions that in the future school principals should embrace all parties more in policy making.*

*Keywords: Planning, Implementation and Supervision*

**ABSTRAK**

*Abstrak: Hasil penelitian (1) Perencanaan Proyek Penguatan Dimensi Kemandirian Profil Siswa Pancasila di SMA Pondok Modern Selamat a) Menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah; b) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai kebutuhan sekolah; c) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu untuk proyek penguatan profil siswa Pancasila; d) Membuat modul kegiatan prioritas proyek; ) pendampingan perencanaan pelaksanaan proyek. (2) Implementasi Penguatan Dimensi Kemandirian Profil Siswa Pancasila di SMA Pondok Modern Selamat a) memberikan contoh; b) memberikan bimbingan kemandirian; c) memberikan reward dan punishment; d) membiasakan praktik kemandirian seperti piket*

kebersihan kelas; Jumat Bersih; Mengolah barang plastik menjadi keterampilan sebagai tugas proyek; Pembiasaan mandiri dalam mengambil keputusan; dan membuat kerajinan. (3) Supervisi Pemantapan Profil Siswa Pancasila Berdimensi Mandiri di SMA Pondok Modern Selamat meliputi supervisi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, kemudian supervisi eksternal yang dilakukan oleh komite sekolah, dilihat dari sisi teknis supervisi dilakukan dengan dua pendekatan yaitu supervisi teknis langsung dan supervisi tidak langsung dalam bentuk laporan. Selain itu supervisi terhadap a) standar penilaian; b) penilaian; c) hasil penilaian dalam bentuk laporan proyek; d) perencanaan berbasis data; e) digitalisasi sekolah. Kesimpulannya adalah pelaksanaan Pemantapan Profil Siswa Pancasila Berdimensi Mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan supervisi, semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan bersama-sama dengan stakeholder sekolah. Saran agar kedepannya kepala sekolah lebih merangkul semua pihak dalam pengambilan kebijakan.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan dan Supervisi

### **A. Pendahuluan**

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator kemajuan pembangunan suatu bangsa bahkan pendidikan menjadi domain utama bagi setiap negara yang ingin maju dan ingin menguasai teknologi. Tujuan pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang di dalamnya terkandung berbagai komponen untuk mencapai tujuan. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan, bahwa pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah ruang untuk mengolah manusia menjadi insan yang lebih baik. Tokoh pendidikan negara kita adalah Ki Hajar Dewantara, Sehingga kurikulum yang menjadi pondasi sistem pendidikan adalah pemikiran dari Ki Hajar

Dewantara. Kurikulum terbaru kita adalah bernama Merdeka Belajar. Merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang berisi pemahaman dari gagasan dan prinsip pendidikan berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pembelajaran yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah proses belajar mengajar yang memfasilitasi murid agar tumbuh sesuai dengan kodratnya (Sudarman, 2021: 105).

Pendidikan yang merdeka belajar dan proses mengembangkan peserta didik yang merdeka belajar merupakan program penting pemerintah. Konsep merdeka belajar sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu, komitmen terhadap tujuan, mandiri dalam menentukan pilihan cara belajar, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Untuk mewujudkan program ini dibutuhkan guru yang merdeka belajar pula (Rafael, 2023: 65). Menurut Ki Hajar Dewantara, Merdeka tidak hanya terlepas dari perintah, akan tetapi juga cakap kuat memerintah diri sendiri. Dalam bahasa Jawa nya, “Mardiika iku jawarnya, nora mung lepassing pangreh, nging uga kuwat kuwasa amandiri pringga”.

Sementara kemerdekaan dalam pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bermakna: 1) Tidak hidup terperintah, artinya seseorang bisa menentukan arah tujuannya sendiri atau dapat memerintah diri sendiri. 2) Berdiri tegak karena kekuatan sendiri, merupakan kemandirian seseorang dalam mencapai tujuan dengan usaha sendiri. 3) Cakap mengatur hidupnya dengan tertib, bahwa seseorang bisa terampil mengatur hidup sendiri secara tertib berdasarkan nilai dan norma masyarakat (Nasution, 2022: 44).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tujuan pendidikan yakni menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, seorang pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar dapat memperbaiki diri. Secara sederhana bahwa tugas seorang pendidik adalah menggali, menuntun, serta mengembangkan bakat dan minat siswa, bukan merubah apa yang siswa minati. Proses menuntun atau mengembangkan potensi diri siswa,

pendidik memberikan kebebasan kepada siswa mengeksplorasi kemampuan dengan bimbingan dan arahan yang tepat dari pendidik agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Proses ini akan mendorong anak menemukan kemerdekaannya dalam belajar. (Rafael, 2023: 65).

Sekolah sebagai suatu institusi yang melahirkan orang-orang berpendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin memperkuat pendidikan karakter dengan membawa Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu manifestasi pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup yang disertai dengan kompetensi, karakter serta perilaku yang berpadanan dengan nilai-nilai Pancasila, yang mempunyai ciri-ciri utama yaitu bernalar kritis, bergotong royong, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkebhinekaan global. Profil Pelajar Pancasila ialah suatu karakter yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan pada seluruh peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan

ekstrakurikuler serta kegiatan kokurikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021:1-4). Sekolah tidak hanya mengembangkan ilmu dan keterampilan tetapi juga terkait dengan kepribadian peserta didik dengan penumbuhan profil pelajar pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka yang meliputi (1) beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, (6) mandiri. Keenam hal tersebut jika dapat diterapkan kepada siswa di sekolah maka akan menjadi faktor pendorong meningkatnya kualitas pendidikan. Sekolah yang menunjukkan hasil signifikan kontribusi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada dasarnya menunjukkan salah satu kebaikan dan keberhasilan dari manajemen mutu sekolah tersebut.

Kehadiran profil pelajar pancasila diharapkan dapat berjalan baik serta terlaksana dengan lancar untuk membentuk pelajar Indonesia yang berbudi pekerti luhur, berkualitas, mampu bersaing dalam lingkup nasional maupun internasional, sanggup menyesuaikan

diri dan bekerja sama dengan siapa pun dan dimana pun, mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan memiliki penalaran kritis (Kahfi, 2022: 139). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan menjadi penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan dasar untuk mengarahkan kebijakan pendidikan antara lain sebagai tumpuan bagi para pendidik dalam memajukan kompetensi dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan haruslah mampu memahami Profil Pelajar Pancasila karena begitu penting perannya dalam memajukan karakter bangsa. Profil Pelajar Pancasila haruslah sederhana dan mudah diingat, hal ini dimaksudkan agar para pendidik dapat mewujudkannya kepada peserta didik supaya mampu dijalankan di dalam aktivitas sehari-hari.

Harapan Kemendikbud Ristek terhadap keberadaan profil Pelajar Pancasila menjadi budaya, karakter dan praktik baik di kehidupan sehari-hari. Harapan tersebut dapat terlaksana manakala siswa mampu

mengetahui, mengerti kemudian menerapkan Profil Pelajar Pancasila ketika berada di sekolah, rumah maupun ketika menjalani kehidupan sebagai warga negara sehari-hari (Kahfi, 2022:149). Hal ini menjelaskan betapa pendidikan karakter menjadi salah satu bagian penting dalam mewujudkan pembangunan nasional yang untuk mencapai harapan tersebut diperlukan proses implementasi yang baik. Proses implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa dalam bentuk perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui internalisasi nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan kepada siswa akan menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Pengimplementasian profil pelajar pancasila tentunya harus mendapat dukungan dari sistem dan stakeholder sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan tepat. SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal adalah sekolah yang mana siswa dididik dalam bentuk asrama yang jauh dari orang tua dan saudara, sehingga siswa dilatih dan dituntut untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun upaya untuk

mewujudkan profil Pelajar Pancasila kemandirian yaitu salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, paskibra. Adapun di dalam kelas sebagai guru harus mengajarkan kemandirian terhadap siswanya yaitu dengan memberikan tugas individu. Berdasarkan studi awal prapenelitian bahwa ada beberapa bentuk bentuk kemandirian yang dilakukan pihak sekolah seperti dalam beberapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, shalat lima waktu berjamaah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan Shalat lima waktu berjamaah merupakan pembiasaan kemandirian anak sebagai bagian dari penguatan profil pelajar pancasila. Jadi ketika sudah jadwalnya atau masuk waktunya untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun ketika adzan mulai berkumandang anak-anak langsung mempersiapkan untuk kegiatan tersebut tanpa harus menunggu disuruh dan digerakkan oleh pembina ekstrakurikuler tersebut, demikian juga ketika sudah berkumandang adzan maka anak-anak langsung mengkondisikan masuk masjid dan persiapan sholat berjamaah, semua kegiatan tersebut didukung dengan adanya jadwal,

daftar hadir, serta laporan kegiatan tersebut. Kemandirian ini sudah berjalan dan sudah menjadi adat kebiasaan atau budaya di lingkungan SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal.

Kemandirian yang tampak lagi adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, paskibra, dimana semua terintegrasi dengan pembiasaan pembiasaan positif salah satunya pembiasaan kemandirian. Pada kegiatan-kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal semua dilaksanakan dengan penuh kemandirian mulai dari perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan, selain itu siswa juga mampu melaksanakan ekstrakurikuler dengan baik tanpa adanya ketergantungan dengan Pembina. Pembina hanya bersifat mengamati, melakukan pengawasan apabila ada yang keliru baru nanti diberikan pembinaan. Masih banyak kemandirin kemandirian yang dibuat dalam bentuk program keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler oleh SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal sebagai bagian dari implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan studi awal bahwa ada beberapa keunikan yang ada di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal dalam sudut pandang karakter kemandirian dimana dimulai dari tahap perencanaan melibatkan seluruh stakeholder sekolah sehingga saling bersinergi dalam mendukung keberhasilan program, kedua pada tahap pelaksanaan dilakukan secara bersama sama dalam bentuk kekeluargaan artinya bagaimana karakter mandiri ini bisa terwujud dengan sama sama mengsucceskan program. Keunikan ketiga adalah pada tahap evaluasi di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal selalu transparan baik laporan kepada komite sekolah maupun orang tua, keunikan-keunikan tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis lebih dalam dalam perspektif ilmiah. Lebih lanjut berdasarkan studi awal peneliti mendapati bahwa anak-anak telah memiliki karakter yang mencerminkan profil pelajar pancasila dimensi mandiri, hal ini terlihat dari karakter anak-anak telah memiliki kemandirian yang merupakan salah satu dimensi dalam profil pelajar pancasila, terlihat anak-anak memiliki regulasi diri yang baik, memahami dirinya dan situasi

yang dihadapi, juga memiliki tanggung jawab yang baik dalam melakukan sesuatu hal baik berdasarkan kontrol diri contohnya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tanpa disuruh, berusaha mempersiapkan segala sesuatunya meskipun dengan kondisi yang sulit, bertanggung jawab atas setiap tindakan, membuat aturan pelaksanaan kegiatan dan bertanggung jawab secara sadar untuk menjalankannya. Kemandirian itu dapat tercapai tentunya tidak terlepas dari peran guru serta sekolah yang senantiasa membimbing dan membiasakan anak-anak melalui langkah-langkah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi prapenelitian terdapat keunikan misalnya saja pada aspek perencanaan. Sekolah membuat perencanaan dengan melibatkan pembina kegiatan serta dari unsur polsek kecamatan Patebon untuk bekerjasama melatih dan membina serta mewujudkan kedisiplinan anak SMA, sebagai contoh ketika anak-anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler Paskibraka, Pramuka, maupun PMR dan kegiatan yang lainnya. Keterlibatan subkomponen

masyarakat yaitu polsek menjadi nilai tambah dan keunikan tersendiri. Kemudian keunikan pada tahap pelaksanaan di sekolah tersebut dimana kemandirian yang diajarkan terintegrasi dengan pelajaran di kelas, selain itu keunikan yang ada bahwa kemandirian ini terjadi tidak hanya sebatas pembelajaran formal tetapi selama siswa tinggal dan berdomisili di lingkungan sekolah dan pondok, kemandirian tetap diajarkan melalui berbagai rangkaian kegiatan harian.

Uraian di atas yang kemudian mendasari urgensinya penelitian ini sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi dan menganalisa sejauhmana Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri yang sudah dilakukan mampu membentuk karakter mandiri siswa di SMA Pondok Modern Selamat. Urgensi mandiri untuk siswa SMA menjadi penting mengingat mandiri adalah salah satu karakter yang dimunculkan dalam P5 kurikulum merdeka saat ini. Selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi para pendidik dan satuan pendidikan untuk turut menjalankan Profil Pelajar

Pancasila untuk pengembangan karakter anak-anak di sekolah.

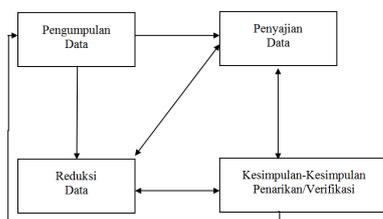
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah implementasi penguatan profil pelajar pancasila. Sementara pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Dengan kata lain penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2019: 12).

Tempat Penelitian. Tempat yang menjadi pusat penelitian oleh penulis adalah SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal. Lokasi tersebut dipilih karena representatif dengan fokus penelitian. Waktu Penelitian. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2024. Teknik penggalan

data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono (2017: 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Moelong (2017: 132) Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pencari dan pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, dengan menemui langsung kepada pihak – pihak yang bisa memberikan informasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. analisis data penelitian ini , yaitu data collection reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

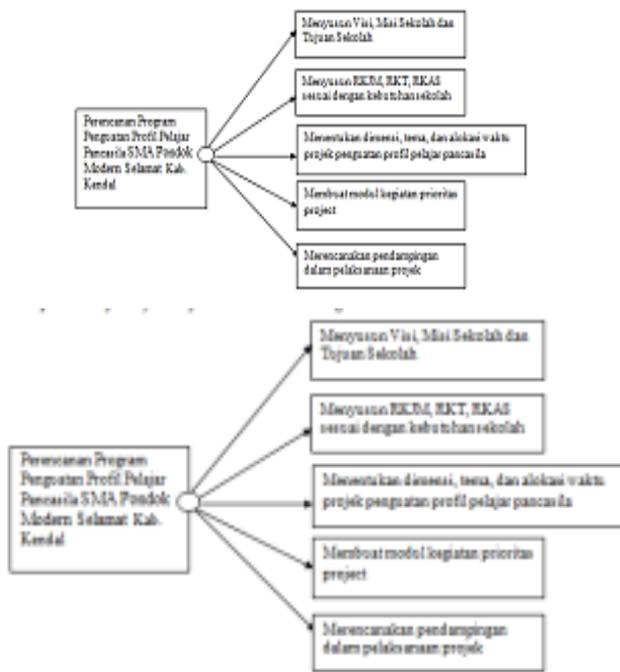


Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (dalam Salim dan Syahrur, 2015: 191-193) yang meliputi: “(a) kredibilitas (credibility); (b) keteralihan (transferability); (c) ketergantungan (dependability) dan (d) kepastian (confirmability).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal.**

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3)

Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project; 5) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek. Adapun lebih jelasnya disajikan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 1. Perencanaan Profil Pelajar Pancasila SMA Pondok Modern Selamat

Gambar 1. Perencanaan Profil Pelajar Pancasila SMA Pondok Modern Selamat

Hasil penelitian bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3)

Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project; 5) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek; 6) melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Pondok Modern Selamat, Kabupaten Kendal sudah baik, karena dalam menyusun proyek tidak hanya asal menentukan. SMA Pondok Modern Selamat dalam menentukan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila lebih dulu memperhatikan visi dan misi juga tujuan sekolah yang kemudian diturunkan menjadi RKJM, RKT juga RKAS dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah yang mengarah untuk kebutuhan siswa. Sekolah juga membuat modul proyek dengan memilih tema kewirausahaan yang akan mengenalkan siswa pada pengetahuan budi daya tanaman sayur dan toga. Modul proyek yang kedua yaitu tema gaya hidup berkelanjutan yang akan mengajak siswa mengenal plastik dan menjaga lingkungan dari sampah plastik. Sekolah juga merencanakan pendampingan pada pelaksanaan

projek juga akan melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan yang dilakukan di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal sudah baik, dan sesuai dengan teori dalam langkah manajemen perencanaan dalam Suryani (2023) yaitu sebagai berikut:

1) menganalisis dan mengidentifikasi masalah, 2) menentukan skala prioritas, skala prioritas untuk melakukan kegiatan harus ditetapkan sehingga persyaratan yang mendesak diutamakan untuk keberlangsungan organisasi, 3) menetapkan tujuan kegiatan organisasi mengarah ke tujuan, tujuan harus ditetapkan sehingga pencapaian program dapat diukur, 4) mengembangkan rencana kerja operasional.

Langkah dalam penerapan P5 sendiri memerlukan susunan yang bertahap, diawali identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan rancangan proyek, barulah tahap pelaksanaan. Terahir diisi refleksi dan evaluasi kegiatan (Wahyuni: 2022). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyusun perencanaan program kegiatan. Pujawardani (2023) menyebutkan perencanaan yang dilakukan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran

untuk Projek, asesmen kesiapan sekolah dalam melaksanakan projek, membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi profil Pancasila, menentukan tema projek, menentukan jadwal pelaksanaan dengan sistem blok, dan mengalokasikan waktu yang tepat.

Perencanaan menurut Maesaro (2018) memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Dalam Farhani (2019) menyebutkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter adanya penanaman nilai-nilai sesuai dengan visi dan misi dengan dikembangkannya. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi, (2) rapat koordinasi, (3) menyusun program kerja, (4) pelaksanaan program dan (5) pengawasan (Mustakimah,dkk : 2022)

Penyusunan perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh stakeholder, melalui rapat yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk merencanakan program ke depan, sekaligus untuk mengevaluasi program yang sudah

berjalan. Selain itu, masukan dari orang tua juga diambil sebagai bagian dari evaluasi untuk mendapatkan sisi kelemahan dan kekuatan serta apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

### **Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal.**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya 1) memberikan ketaladanan; 2) memberikan bimbingan kemandirian; 3) memberikan reward and punishment; 4) membiasakan praktek kemandirian seperti piket kebersihan kelas; jumat bersih; Pengolahan barang plastic menjadi keterampilan sebagai tugas project; Pembiasaan mandiri dalam mengambil keputusan; dan pembuatan Prakarya.

Adapun lebih jelasnya langkah tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal akan disajikan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 2. Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Pondok Modern Selamat

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya 1) memberikan ketaladanan; 2) memberikan bimbingan kemandirian; 3) memberikan reward and punishment; 4) membiasakan praktek kemandirian seperti piket kebersihan kelas; jumat bersih; Pengolahan barang plastic menjadi keterampilan sebagai tugas project; Pembiasaan mandiri dalam mengambil keputusan; dan pembuatan Prakarya.

Projek ini bertujuan mengenalkan siswa pada sejarah plastik, cara menggunakan plastik dan juga cara bijak menggunakan plastik. Dengan mengenal sejarah plastik akan menumbuhkan karakter mandiri pada siswa dalam penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari. Siswa mengenali

dampak penggunaan plastik yang berlebihan dan cara-cara sederhana untuk mengurangi penggunaan plastik. Tahap pengenalan ke 2 adalah pengelolaan plastik, pengelolaan dan pengolahan sampah plastik, sikap bertanggung jawab untuk berkelanjutan. Pada tahap ini siswa akan mengenal jenis-jenis sampah (organik dan anorganik) sehingga siswa dapat membuang sampah sesuai jenisnya. Siswa juga akan menyadari dampak sampah plastik bagi lingkungan, siswa mengenal cara sederhana untuk mengolah sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat. Sikap tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan terutama dari sampah plastik. Karakter mandiri akan muncul dalam melindungi lingkungan dengan bertanggung jawab untuk berkelanjutan. Asesmen diberikan kepada siswa setiap selesai pertemuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan cara siswa menilai sendiri kekurangan dan kelebihan dari ide dan hasil karya setiap kelompok, kemudian siswa dapat memperbaiki ide dan karya yang telah dihasilkan.

Tahap tindak lanjut yaitu produk yang dihasilkan akan dinilai oleh guru, wali siswa, dan siswa lainnya, apakah produk tersebut dapat diperbaiki atau mendapat ide baru atas proses tindak lanjut.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Pondok Modern Selamat sudah baik, karena melaksanakan tersebut sudah melibatkan guru sebagai fasilitator dan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang ditentukan, hal ini sejalan dengan teori Rahardjo (2016: 64) Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mencakup banyak hal dan berhubungan dengan sumber daya manusia. Muryanti. (2014) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Penggerakan menjadi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian tidak akan menjadi hal pokok jika tidak ada kegiatan atau usaha yang menjadi tindakan.

Guru sebagai fasilitator projek sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan projek berlangsung.

Pelaksanaan proyek bersifat kolaboratif dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari proyek (Pujawardani: 2023). Dalam penelitian Maisaro (2018) menyebutkan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Sondang dalam Masmuji (2021) menyebutkan penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu a) motivasi, dengan memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan, c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Penggerakan adalah proses yang menuntun kegiatan-kegiatan dari para anggota organisasi kearah tujuan yang selayaknya, yaitu arah yang membantu organisasi bergerak

menuju pencapaian tujuan. Hal –hal yang dapat dilakukan dalam *actuating* menurut Mujammil (2019) adalah: Membuat keputusan, membangun komunikasi sehingga ada saling pengertian antara manajer dan bawahan, adanya dorongan, inspirasi dan dorongan bagi bawahan untuk bertindak, pilih orang yang menjadi anggota yang sesuai dalam kelompok, meningkatkan pengetahuan dan sikap bawahan sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kunci utama melaksanakan fungsi manajemen *actuating* dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila adalah komunikasi yang terjalin dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, jelas, dan mudah dimengerti oleh orang lain karena bertanggung jawab dan memiliki tugas dalam menyampaikan pesan dan instruksi kepada bawahannya. Pesan dan instruksi yang sudah direncanakan harus bisa diterima dan dimengerti oleh bawahnya dengan baik. Kepala sekolah yang tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan mengakibatkan orang lain kesulitan memahami instruksi yang dia sampaikan.

Menurut Abusama, dkk (2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam fungsi *actuating* adalah 1) penetapan awal pelaksanaan rencana kegiatan; 2) pemberian contoh tata cara pelaksanaan tugas dari pimpinan; 3) pemberian motivasi bagi para guru agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; 4) pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua guru; 5) pembinaan bagi para guru; 6) peningkatan mutu dan kualitas kerja; 7) pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.

#### **Pengawasan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal.**

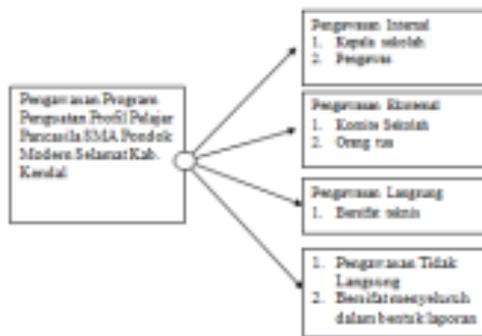
Pengawasan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Pengawasan sudah berjalan dengan baik karena semua pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan melaksanakan tugas pengawasannya, dalam pelaksanaan tersebut pengawas tidak mencari kesalahan tapi membantu kekurangan kekurangan dalam pelaksanaan sehingga menjadi lebih baik lagi. Dalam pengawasan itu juga semua elemen saling membantu bukan menyalahkan dalam prosesnya.

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa kekuatan dan kelemahan dari pengawasan yang dilakukan dalam program ini. Kekuatan dimana komite sekolah ikut melakukan pengawasan dari secara eksternal sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan jabatan, kesalahan dalam pelaksanaan program akan tetapi terdapat kelemahannya yaitu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal sekolah kurang terkoordinir dengan baik dan dengan mekanisme yang ada. Pengawasan dilakukan secara tidak

terjadwal dan secara administrasi kurang lengkap sehingga hasil pengawasan yang dilakukan dari internal sekolah kurang dapat ditemukan dokumen pelaporannya jika pihak pihak ingin mendapatkan sebagai bentuk laporan tidak langsung eksternal sekolah.



Gambar 3. Pengawasan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Pondok Modern

Pengawasan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Pengawasan yang berbentuk laporan berupa: 1) standar/pedoman penilaian; 2) asesmen kegiatan; 3)

hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Pengawasan yang dilakukan di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal sudah baik dengan mengambil langkah pembuat standar atau pedoman penilaian yang tertera pada modul proyek sebagai bahan perbandingan hasil pelaksanaan proyek. Sekolah juga melakukan asesmen dalam setiap tahapan proyek untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kegiatan proyek yang dilakukan. Hasil pembelajaran proyek akan dituangkan dalam rapot proyek yang mmmm sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada wali siswa. Rapot proyek tersebut digunakan sekolah untuk ...berhasil atau tidak.

Pelaksanaan pengawasan ini, dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan kesiswaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program kegiatan kesiswaan.

Pengawasan yang dilakukan SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal selaras dengan pendapat Arikunto (2017: 13) yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui

kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tindakan terakhir pada fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana yang sudah disusun bersama. Prihatini (2021) tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat direalisasikan. Penyimpangan pada pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari pengawasan yang dilakukan dan hasil dari pengawasan dapat digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih bagus.

*Controlling* dalam edmodo.id (2023) meliputi: 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar untuk control, 2) Mengukur keberhasilan yang dicapai dengan menilai kinerja dan kompetensi sumber daya manusia, 3) Membandingkan hasil dengan standar, membandingkan hasil melaksanakan kegiatan dengan tujuan asli (rencana) dari kegiatan yang dilakukan dan mengukur keberhasilan keberhasilan mereka, 4) Mengambil tindakan korektif dari hasil yang dicapai, 5) Jika ada penyimpangan, segera lakukan perbaikan dengan melihat kembali

rencana dan menganalisis, mengoreksi dan mengolah hasil asesmen, menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip evaluasi implementasi proyek, contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek, tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.

Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Pujawardani (2023) dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Maisaro (2018) menyebutkan evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan, hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Pengawasan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan yakni 1) stakeholder; 2) Penilaian dan evaluasi melalui rapor proyek 3) Melakukan tindak lanjut. Semua stakeholder sekolah terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai alat kontrol yang akan memberikan masukan dan saran agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila itu tepat. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan sekolah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Menurut Samuel Batlajery (2016) pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu 1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2)

Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project; ) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya 1) memberikan ketaladanan; 2) memberikan bimbingan kemandirian; 3) memberikan reward and punishment; 4) membiasakan praktek kemandirian seperti piket kebersihan kelas; jumat bersih; Pengolahan barang plastic menjadi keterampilan sebagai tugas project; Pembiasaan mandiri dalam mengambil keputusan; dan pembuatan Prakarya.

Pengawasan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMA Pondok Modern Selamat Kabupaten Kendal diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang

bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maisaro, A. & dkk. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1 (3).
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Waska, W. 2023. Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala*.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abusana, Zainudin dan Mustamar. 2020. *Manajemen dalam perspektif Dunia Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mujammil, Q. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangg.
- Purwadani, Hamdani. 2023. *Tantangan Pendidikan dalam dinamika politik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Salim & Syahrums. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citap
- Sudarman. 2021. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Program Pascasarjana UMP,
- Rafael, S. 2023. *Modul Pendidikan Guru Penggerak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nasution, R.A. 2017. *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessorri*, ISSN:2338-2163-Vol. 05, No.02, h.6-7
- Nasution, F. 2022. "Guru sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*. 2 (1), 1–13.
- Moleong, L.J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujammil, Q. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangg.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin Azzet, A. 2021. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Muhaimin, A.A. 2021. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Mustadi, A., Fauzani, R.A., & Rochmah, K. 2017. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press.
- Veithzal dan deddy Mulyadi Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Wibowo. 2018. *Manajemen Karakter. Edisi Kelima*. Depok: PT. Raja Grafindo. Persada.

Yulk, Gary. 2017. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. ter. Ati Cahayani. Jakarta Barat: Indeks

Zubaedi. 2019. *Desain Pendidikan Karakterkonsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana prenada media group.